



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah yaitu penjabaran kondisi ekonomi dari objek yang diteliti dan fenomena-fenomena yang menjadi dasar dalam merumuskan masalah dalam penelitian ini. Kemudian, identifikasi masalah yang akan membahas mengenai masalah-masalah timbul dari latar belakang masalah yang ada, serta batasan masalah yang merupakan kriteria untuk mempersempit identifikasi masalah yang telah dijabarkan.

Dalam batasan penelitian, penulis akan membatasi penelitian dengan pertimbangan yang disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penulis seperti waktu, tenaga, serta dana untuk menyelesaikan penelitian. Kemudian terdapat rumusan masalah yang akan membahas mengenai inti masalah yang akan diteliti secara lanjut dan konsisten. Selanjutnya tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dengan melakukan penelitian ini, serta manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang andal, valid, dan relevan kepada pengguna informasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang andal, valid, dan relevan dianggap mampu menarik perhatian investor dalam menentukan keputusannya untuk melakukan investasi. Dalam melakukan investasi, tentu para investor menginginkan kinerja dari perusahaan yang baik. Oleh sebab itu, manajer perusahaan seringkali melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangannya sehingga mampu



menampilkan kinerja terbaik dari perusahaannya di hadapan para calon investor sehingga hal ini akan meningkatkan tingkat investasi terhadap perusahaan.

Dalam suatu laporan keuangan, laba merupakan salah satu informasi yang dianggap sangat penting, baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan tidak jarang disalahgunakan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan. Manajer perusahaan merupakan pihak yang diberikan kepercayaan untuk mengelola sumber daya perusahaan. Jika terdapat informasi laba yang tidak sesuai dalam laporan keuangan, hal tersebut jelas akan merugikan investor, serta akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan secara ekonomi dan di mata masyarakat. Hal ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Boedhi & Ratnaningsih (2017:85), manajemen laba adalah upaya manajemen dalam proses pelaporan keuangan perusahaan untuk mengatur jumlah laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk membentuk kesan mengenai kinerja perusahaan dalam rangka untuk memperoleh keuntungan pribadi bagi manajemen. Tindakan campur tangan manajemen terhadap laporan keuangan bisa mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pelaporan keuangan, karena investor mendapatkan informasi yang tidak semestinya. Hal tersebut bisa terlihat dari beberapa kasus skandal pelaporan keuangan yang pernah terjadi dan menjadi isu akuntansi internasional, antara lain Enron, Merck, World Com, dsb. Lalu, dalam lingkup perusahaan pertambangan, pernah terjadi pula kasus-kasus yang berkaitan dengan manajemen laba, seperti yang menimpa PT Timah (Persero) pada 27 Januari 2016, Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau menggelar orasi di depan Kementerian BUMN. Dalam



orasinya, karyawan yang berjumlah 30 orang ini menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi segera mengundurkan diri.

Tuntunan ini bukannya tanpa alasan. Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk (TINS) saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu.

Dalam orasi pendemo di depan Gedung Kementerian BUMN, Jakarta, Rabu (27/1/2016), Ali Samsuri mengungkapkan bahwa IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada press release laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp59 miliar.

Oleh sebab itu, IKT menuntut agar jajaran direksi segera mengundurkan diri. Menurut Ali Samsuri, waktu yang diberikan selama hampir dua tahun oleh IKT tidak berhasil dimanfaatkan oleh jajaran direksi untuk membenahi kinerja perseroan. Namun, apabila tuntunan ini tidak dipenuhi oleh perseroan, IKT mengancam akan menghentikan kegiatan operasi sementara hingga adanya kejelasan dari pihak direksi.

Para pendemo sudah memberikan waktu agar direksi dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Namun, pertumbuhan gagal dicapai. Untuk itu para pendemo menuntut jajaran direksi segera mundur. Apabila tuntunan para pendemo tersebut tidak dipenuhi, maka para pendemo akan melakukan penghentian operasi secara sementara.

Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk (TINS) saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu. Sebagai informasi, selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013,



utang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2015. (sumber: *economy.okezone.com*)

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis terhadap faktor – faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Salah satu faktor tersebut adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dalam rasio. Menurut Qulub & Andayani (2017:2114), penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengukur pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, di mana menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasty & Herawaty (2017:13), profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dan menurut penelitian Roslita & Daud (2019:232), profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qulub & Andayani (2017:2124) di mana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba serta penelitian yang dilakukan oleh Dwiarti dan Hasibuan (2018:32) di mana hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah asimetri informasi. Menurut Barus & Setiawati (2015:33), asimetri informasi adalah suatu keadaan di mana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Asimetri informasi



timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham. Asimetri informasi bisa dijadikan sebagai salah satu komponen penyebab terjadinya manajer akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan manajemen laba.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengukut pengaruh asimetri terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Pramesti (2007) menunjukkan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati & Cahyonowati (2015:7) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Barus & Setiawati (2015:39) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serta hasil penelitian Patriandari & Fitriana (2019:81), di mana asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Banyaknya skandal akuntansi yang terjadi, baik di Indonesia maupun di luar negeri mencerminkan bahwa masih terbuka peluang besar bagi pihak manajer untuk menyajikan laporan keuangannya dengan “semenarik mungkin”. Langkah pengauditan dianggap sebagai salah satu sarana bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan untuk menguji validitas laporan keuangan perusahaan. Kualitas dalam proses pengauditan memiliki peran penting dalam menghasilkan laporan keuangan auditan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan auditan dapat dipercaya dan diandalkan apabila dilakukan oleh auditor yang berkualitas tinggi. Seorang auditor diyakini memiliki kualitas tinggi apabila ia memiliki kemampuan untuk meminimalisir bahkan mencegah praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen.



Menurut DeAngelo (1981:186), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bersama yang dinilai pasar bahwa auditor tertentu akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, kemudian melaporkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor Christiani & Nugrahanti (2014:54).

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk meneliti pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2016:7), kualitas audit yang diprosikan melalui ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kemudian, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Triani (2019), kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil-hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani & Nugrahanti (2014:60) serta penelitian oleh Rosena et al. (2016:37), di mana kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi. Alasan peneliti menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi dikarenakan probabilitas auditor dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan dapat secara tidak langsung berperan dalam mendeteksi adanya manajemen laba. Menurut Andrianto et al. (2019:4), proses audit dianggap sebagai mekanisme pemantauan yang akan mengurangi mekanisme pemantauan yang akan mengurangi intensif manajer untuk mengelola laba. Praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan adanya pengauditan pada laporan keuangan yang dimana kualitas audit sebagai faktor yang menentukan kualitas laporan keuangan yang telah di audit serta opini audit Roslita & Daud (2019:215). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji kualitas audit sebagai variabel



moderasi ini khususnya dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, di mana hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrianto et al. (2019:15) dan Roslita & Daud (2019:232) adalah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba di mana kualitas audit dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen, serta penelitian yang dilakukan oleh Hasty & Herawaty (2017:13), di mana hasil penelitian tersebut bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan untuk menguji kualitas audit sebagai pemoderasi asimetri informasi terhadap manajemen laba sampai saat ini masih belum ditemukan jurnal penelitiannya, sehingga dapat dikatakan belum terdapat penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas audit sebagai pemoderasi hubungan antara asimetri informasi terhadap manajemen laba. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dan keterbatasan penelitian-penelitian terdahulu, serta adanya ketidaksesuaian dengan teori yang ada dan fenomena-fenomena yang telah terjadi, maka hal tersebut mendorong peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba sekaligus melihat prosedur audit yang diterapkan sesuai standar yang berlaku apakah dapat meminimalkan tindakan manajemen laba yang ada di dalam perusahaan melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.





## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
5. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?

## C. Batasan Masalah

Agar tujuan pembahasan ini menjadi lebih terarah untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?

## D. Batasan Penelitian

Agar tujuan pembahasan ini menjadi lebih terarah untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:





1. Objek penelitian merupakan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini menggunakan data dari periode 2018 hingga periode 2020.
3. Data penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan informasi lainnya yang diperoleh dari *www.idx.co.id*.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Apakah profitabilitas dan asimetri informasi mempengaruhi manajemen laba?” serta “Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh profitabilitas dan asimetri informasi terhadap manajemen laba?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap hubungan profitabilitas dengan manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba.



## G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan semakin mampu menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan manajer melakukan manajemen laba, baik yang kemungkinan dapat mempengaruhi maupun tidak dapat mempengaruhi praktik manajemen laba itu sendiri, serta semakin dapat memahami dan menganalisis informasi yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan.

### 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor di bidang keuangan dan audit yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya perusahaan pertambangan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik manajemen laba.